

ABSTRAK

Tasya Ramadayanti: Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pengembangan Pertanian Berbasis Kearifan Lokal

Desa Wangunharja, yang terletak di Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat, merupakan wilayah agraris yang kaya akan potensi sumber daya alam dan budaya. Desa ini memiliki lahan pertanian yang subur, sumber daya air yang melimpah, serta kearifan lokal yang masih kuat terpelihara dalam kehidupan masyarakat, seperti tradisi gotong royong, musyawarah mufakat, dan pengetahuan tradisional dalam bertani.

Tujuan penelitian pertama, untuk menganalisis potensi sumber daya alam di Desa Wangunharja yang dapat dimanfaatkan secara optimal dalam pengembangan pertanian berbasis kearifan lokal. Kedua, untuk mencari tau bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui pertanian ini bisa meningkatkan kesejahteraan warga. Terakhir, penelitian ini juga bertujuan untuk memahami kontribusi pertanian berbasis kearifan lokal terhadap keberlanjutan dan kemandirian masyarakat Desa Wangunharja.

Secara teoritis, penelitian ini berlandaskan pada Teori Pemberdayaan Masyarakat dan Teori Aset Komunitas (Kretzmann & McKnight, 1993) yang menekankan bahwa pembangunan desa harus bertumpu pada kekuatan dan potensi yang dimiliki masyarakat, bukan pada kekurangannya. Penerapan teori ini di Desa Wangunharja berarti mengoptimalkan aset seperti lahan subur, pengetahuan pertanian tradisional, dan nilai gotong royong, sehingga tercipta kemandirian dan keberlanjutan. Integrasi kearifan lokal ke dalam strategi pertanian tidak hanya memperkuat ketahanan pangan, tetapi juga melestarikan identitas dan nilai-nilai budaya.

Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi kegiatan masyarakat. Dengan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) dan *focus group discussion* (FGD) dengan teknik coding dan tematik untuk memahami pola-pola pemberdayaan yang muncul dari interkasi sosial di masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pertanian berbasis kearifan lokal tidak hanya meningkatkan kapasitas dan pendapatan petani, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial antarwarga. Pendekatan ABCD terbukti efektif mendorong keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan desa secara lebih mandiri dan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dan kolaborasi antara pemerintah daerah, perguruan tinggi, serta masyarakat desa dalam mengembangkan model pemberdayaan yang sesuai dengan konteks lokal.

Kata kunci: pemberdayaan masyarakat, pertanian lokal, kearifan lokal, pendekatan ABCD, Desa Wangunharja.